

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK  
WISATA ALAM DAN RELIGI KEDUNG TUNGKUL DI KELURAHAN METESEH  
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

ANDI MUHAMMAD MAULA HAIKAL  
NPP. 31.0424

*Asdaf Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*  
*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*  
Email: [31.0424@praja.ipdn.ac.id](mailto:31.0424@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Drs. Jojo Juhaeni, MM.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *Low income levels and high unemployment rates in Semarang City, particularly in the Meteseh Village, necessitate solutions to address these issues. Purpose:* *The research problem in this study focuses on how the community empowerment through the Kedung Tungkul thematic village program is implemented, the obstacles encountered, and the government's efforts to address these obstacles. Method:* *The theoretical framework used in this research is the Community Empowerment theory proposed by Mardikanto. The research approach is qualitative, employing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. Results/Findings:* *The research findings on community empowerment through the Natural and Religious Tourism Thematic Village Program in Kedung Tungkul show satisfactory achievements. Based on observations, interviews, and field documentation, government efforts are evident in enhancing community empowerment through the thematic village program by providing necessary facilities and developing human resources in Meteseh Village. Conclusion:* *training in technology utilization and management is needed to promote the Natural and Religious Tourism Thematic Village Program in Kedung Tungkul through social media campaigns conducted by the Meteseh Village administration.*

**Keywords:** *Unemployment, Community Empowerment, Thematic Village*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Tingkat pendapatan yang rendah dan banyaknya pengangguran yang terjadi di Kota Semarang khususnya pada Kelurahan Meteseh diperlukan adanya solusi untuk mengatasinya. Tujuan:* *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dan Upaya pemerintah Kota Semarang dalam menangani hambatan melalui program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode:* *Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil/Temuan:* *Hasil penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi lapangan, terlihat adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan serta melakukan pengembangan sumber daya manusia oleh Kelurahan Meteseh. Kesimpulan:* *Perlukannya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi dan manajemen*

untuk mempromosikan Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul melalui sosialisasi di media sosial yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Meteseh.

**Kata kunci: Pengangguran, Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Tematik**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penanganan permasalahan ekonomi di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 angka 6 menyebutkan “Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah Daerah dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi daerahnya. Kesejahteraan masyarakat dan perekonomian dapat meningkat dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Semarang merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus Pemerintah Kota untuk dapat ditindak lanjuti, mengingat permasalahan kemiskinan menjadi salah satu masalah yang terjadi cukup lama. Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.653.524 jiwa pada tahun 2022 tercatat terdapat sebanyak 79,87 ribu jiwa yang mengalami kemiskinan. (Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2020-2022). Untuk menangani permasalahan kemiskinan diperlukan peran aktif dari pemerintah maupun masyarakat yang menghasilkan solusi yang tepat. Menangani hal tersebut Pemerintah Kota Semarang berdasarkan Peraturan Walikota Semarang No 60 Tahun 2021 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang memiliki program yang disebut dengan Gerbang Hebat yaitu Gerakan Bersama penanggulangan kemiskinan dan pengangguran melalui harmonisasi ekonomi, edukasi, ekosistem, dan etos bersama masyarakat. Salah satu program dari Gerbang Hebat adalah program kampung tematik. Kampung tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan ekonomi lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan di Kota Semarang. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang melalui publikasi tahunan, data terakhir pada tahun 2022 memperlihatkan terdapat 79.870 penduduk miskin yang tersebar di wilayah di Kota Semarang. Jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 84.450 penduduk miskin. Dilihat dari data jumlah penduduk miskin meskipun mengalami penurunan, tetapi angka tersebut masih tinggi dibandingkan pada data tahun 2019 yang tercatat 71.970 penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya terjadi pengurangan pegawai pada tahun 2020 saat munculnya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat sehingga berimbas juga pada kenaikan jumlah keluarga miskin di Kota Semarang.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kota Semarang memiliki sebanyak 260 kampung tematik, dengan setiap kelurahan memiliki 1 hingga 2 kampung tematik. Adanya kampung-kampung tematik ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pemanfaatan potensi lokal. Sesuai dengan tujuan pembangunan, setiap kampung tematik yang dibangun di Kota Semarang dirancang berdasarkan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing kampung, yang menjadi ciri khasnya dan tidak ditemukan di kampung-kampung lain, sehingga dapat menjadi ikon wilayah tersebut. Kampung Tematik yang memiliki ciri khas dan memiliki potensi yang tidak ditemukan di kampung lainnya adalah Kampung Kedung Tungkul, yang terletak di wilayah RW 10 Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kampung Tematik

Kedung Tungkul merupakan kampung wisata yang didirikan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kedung Tungkul yang diketuai oleh Isnur Hendratno, bersama ketua RW 10 dan Masyarakat. Kampung Kedung Tungkul baru diresmikan pada tanggal 7 Agustus 2022, kampung tematik ini memiliki ciri khas dan potensi sebagai kampung yang memiliki dua wisata yaitu, wisata alam dan wisata religi. Selain wisata alam dan wisata religi, Kampung Kedung Tungkul juga menyajikan wisata kuliner tradisional. Kampung Tematik Kedung Tungkul terletak di Kelurahan Meteseh yang merupakan wilayah kategori zona merah kemiskinan. Masih banyak keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidup, sebab banyak kepala keluarga yang memiliki pekerjaan hanya sebagai pekerja serabutan. Dengan adanya kampung tematik ini diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat memberikan pekerjaan bagi Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.

Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak transparan, penduduk desa tidak berpartisipasi secara aktif, dan pejabat pemerintah desa lebih dominan dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan dana desa.

Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian pustaka yang di kombinasikan dengan pengamatan dilapangan yang mengkaji tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Penelitian dilakukan oleh Kaawoon dan Sumampow (2019:20) STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN menunjukkan bahwa Strategi Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah dituangkan dalam rencana strategis Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk tahun 2016–2021, yang juga berfungsi sebagai peta jalan yang jelas bagi perencanaan strategis Departemen dan langkah-langkah pemberdayaan UKM

Penelitian oleh Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019) PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN MINAHASA (SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM) Berdasarkan temuan penelitian yaitu Proses melaksanakan pemberdayaan di Kabupaten Minahasa, Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas memberikan inspirasi dan pembinaan kewirausahaan bagi para pelaku usaha.

Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa program telah dilaksanakan pada tahun 2020, namun program pemberdayaan UKM di Kota Manado masih belum tertata dengan baik, dan secara keseluruhan komunikasi di lingkungan dinas koperasi dan UKM di Kota Manado telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Keputusan yang dibuat, arahan, atau perintah dari pimpinan. Meskipun terbatasnya pendanaan untuk pelaksanaan program, pelatihan tetap diberikan untuk memberdayakan UKM.

Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan pertumbuhan UKM di Indonesia. Beberapa literatur yang dirujuk adalah pemecahan masalah yang terjadi dan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti: CPM, BI dan Kementerian Koperasi dan UKM.

Purwanti, E. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul Di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

#### **1.5 Tujuan**

##### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik wisata alam dan religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik wisata alam dan religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik wisata alam dan religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

## **II. METODE**

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang

diteripakn peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari peneltian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah**

##### **1. Bina Manusia**

Dalam dimensi pertama, yaitu dimensi bina manusia, terdapat tiga indikator, yakni penyampaian informasi, peningkatan sikap dan keterampilan

##### **2. Bina Usaha**

Dalam teori bina usaha terdapat lima indicator penentu keberhasilan pemberdayaan pada aspek bina usaha meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi, manajemen operasional, pengembangan jejaring dan kemitraan.

##### **3. Bina Lingkungan**

Dimensi ketiga yaitu bina lingkungan. Dalam dimensi ini terdapat dua indicator, yaitu pelestarian lingkungan dan pengembangan fasilitas umum.

##### **4. Bina Kelembagaan**

Dimensi yang terakhir yaitu bina kelembagaan penguatan kelembagaan Kampung Tematik Kedung Tungkul.

#### **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kurangnya partisipasi dan kesadaran Masyarakat dalam program kampung tematik yang dikarenakan kurangnya motivasi dari individu untuk mendukung program ini, sehingga menjadi awal yang sulit dalam pembentukan kampung tematik. Temuan tersebut sama seperti temuan penelitian Noor, M. (2011) yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program pemerintah.

### **IV. KESIMPULAN**

Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul Berdirinya Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh telah mampu membangun wilayah RW 10 Kelurahan Meteseh selain itu juga meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, menekan Tingkat kemiskinan serta pengangguran.

Program ini telah berjalan dari tahun 2022 hingga saat ini dianggap berhasil dengan ditunjukkanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kampung tematik untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Kelurahan Meteseh dan jajarannya, Masyarakat Kelurahan Meteseh yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. Daftar Pustaka

### Buku dan Jurnal

- Anggraeni, W. C., Ningtias, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65. [Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia | Anggraeni | Journal of Government and Politics \(JGOP\) \(ummat.ac.id\)](#)
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA | Endah | Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan \(unigal.ac.id\)](#)
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. [Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial | Fuadi | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah \(uny.ac.id\)](#)
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2). [MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | JUPITER \(unhas.ac.id\)](#)
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154. [Garuda - Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Industries And Competitors*. New York: The Free Press
- Kaawoan, J., & Sumampouw, I. (2019). Str Ategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [STRATEGIDINAS KOPERASIDAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH](#)

MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN | JURNAL EKSEKUTIF (unsrat.ac.id)

- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2). [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | Noor | CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan \(upgris.ac.id\)](#)
- Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2). [Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah \(UKM\) Di Kota Manado | GOVERNANCE \(unsrat.ac.id\)](#)
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1). [PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA | Purwanti | Among Makarti \(stieama.ac.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH \(UMKM\) DI KABUPATEN MINAHASA \(SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM\) | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. [MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT \(ums.ac.id\)](#)
- Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58. [PERKEMBANGAN UMKM \(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH\) DI INDONESIA | Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos \(upp.ac.id\)](#)

**Peraturan**

Peraturan Walikota Semarang No 60 Tahun 2021 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kota Semarang